BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan suku bunga KPR dan jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa pada tahun 2003-2009 per triwulanan suku bunga KPR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan Penurunan suku bunga KPR tersebut disebabkan oleh Perubahan kondisi perekonomian di Indonesia seperti kenaikan harga BBM dan perkiraan inflasi seperti yang terjadi tahun 2005 dan tahun 2008 yang menyebabkan BI sebagai otoritas moneter menaikkan BI ratenya sehingga mengakibatkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukanpun menaikkan suku bunganya. Selain itu kenaikan tersebut disebabkan oleh keberadaan resiko pada pinjaman. Penurunan suku bungapun terjadi bila keadaan ekonomi mulai stabil sehingga BI menurunkan BI ratenya kembali.
2. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa jumlah pengajuan kredit pemilikan rumah pada tahun 2003-2009 mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah pengajuan KPR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pamanukan pada beberapa tahun masih sangat kecil dan dibawah rata-rata

nilai jumlah pengajuan KPRnya. Kenaikan dan Penurunan jumlah pengajuan KPR disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan rumah dan besarnya pendapatan masyarakat. Selain itu kondisi perekonomianpun yang mempengaruhi laju inflasi dan besarnya suku bunga sehingga mempengaruhi besar kecilnya jumlah pengajuan KPR tersebut. Distribusi PDRB yang tidak merata juga akan menyebabkan penurunan jumlah pengajuan KPR karena persyaratan dari pihak bank yang menetapkan penghasilan minimal calon debitur. Perkembangan jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah penghuni rumah. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mempengaruhi jumlah pembangunan rumah sehingga akan meningkatkan permintaan akan rumah.

3. Dari hasil analisis diketahui bahwa diperoleh koefisien regresi suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan memiliki tanda negatif hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan timbal balik antara kedua variabel. Jika variabel X yaitu suku bunga KPR meningkat maka jumlah pengajuan KPR akan turun, begitupun sebaliknya. Kemudian diperoleh tingkat hubungan antara suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan melalui analisis korelasi *pearson. Besarnya n*ilai korelasi yang diperoleh masuk kategori hubungan cukup kuat dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suku bunga KPR terhadap jumlah pengajuan KPR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan. Hal

tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin yaitu semakin tinggi suku bunga maka semakin berkurang permintaan akan kredit tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti mencoba memberikan saran kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pamanukan sebagai bahan pertimbangan mengenai suku bunga KPR dalam menunjang peningkatan jumlah pengajuan KPR yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menetapkan suku bunga, penulis menyarankan agar perusahaan melakukan koordinasi dengan kantor pusat agar sesuai dengan keadaan perekonomian masyarakat sekitar sehingga penetapan suku bunga tersebut dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk melakukan pengajuan KPR. Selain itu dalam menetapkan suku bunganya lebih memperhatikan BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Perusahaan sebaiknya mempermudah persyaratan pengajuan KPR namun tetap menilai potensi atau kemampuan pembayaran dari calon debitur dengan lebih baik agar tidak mengakibatkan terjadinya kredit macet pemilikan rumah.
3. Perusahaan sebaiknya lebih bijak dalam menentukan suku bunga dan lebih banyak melakukan promosi melalui undian atau hadiah, sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk mengajukan KPR walaupun suku bunga mengalami kenaikan sehingga perusahaan mendapatkan hasil atau laba sesuai dengan yang diharapkan.